

**PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KAMPUNG BIRU KECAMATAN  
BANJARMASIN TENGAH OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
KOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Muhammad Fatih Akhyel Wirandi  
NPP. 29.1185

*Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan  
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat  
Fakultas Politik Pemerintahan*

Email: [akhyeloke12@gmail.com](mailto:akhyeloke12@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statment/Background (GAP):** This thesis is entitled "DEVELOPMENT OF KAMPUNG BLUE TOURISM DESTINATIONS, CENTRAL BANJARMASIN DISTRICT BY THE CULTURE AND TOURISM DEPARTMENT OF BANJARMASIN CITY, SOUTH KALIMANTAN PROVINCE". **Purpose:** The purpose of this study is to describe how the development of the Kampung Biru tourist destination and the steps taken by the Banjarmasin City Culture and Tourism Office in implementing the development of tourist destinations and overcoming all tourism problems in terms of promotion, accessibility, tourist areas, tourism products, human resources. and a tourism awareness campaign in Kampung Biru. **Method:** The research method used in this research is descriptive qualitative writing with an inductive approach that explains how to think and understand from specific problems to general problems so that it is expected to be able to get conclusions in accordance with the facts in the field. **Result:** The results of the study indicate that the development of the Kampung Biru tourist destination carried out by the Government in this case the Banjarmasin City Culture and Tourism Office has not been maximized. It can be seen that there are still shortcomings in the Kampung Biru tourist destination itself. **Conclusion/sugegestion:** So the authors suggest that the relevant agencies are able to provide a budget and work together with the local community to provide some of the land for the development of this tourist destination and the government must provide guidance to the people in Kampung Biru

**Keywords:** *Development, Tourist Destination, Blue Village*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Skripsi ini berjudul “PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KAMPUNG BIRU KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan destinasi wisata Kampung Biru dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin dalam pelaksanaan pengembangan destinasi wisata dan mengatasi segala permasalahan pariwisata dari segi promosi, aksesibilitas, kawasan wisata, produk wisata, sumber daya manusia dan kampanye sadar wisata pada Kampung Biru. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan penulisan kualitatif pendekatan induktif yang menjelaskan mengenai cara berpikir dan memahami dari permasalahan yang bersifat khusus menuju permasalahan yang bersifat umum sehingga diharapkan mampu mendapatkan kesimpulan sesuai dengan fakta-fakta dilapangan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata Kampung Biru yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin belum maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa masih adanya kekurangan yang ada di destinasi wisata Kampung Biru itu sendiri. **Kesimpulan dan Saran:** Maka penulis memberikan saran yaitu Dinas terkait mampu memberikan anggaran serta bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memberikan Sebagian tanahnya untuk pengembangan destinasi wisata ini serta pemerintah harus memberikan pembinaan kepada masyarakat yang ada di Kampung Biru

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Destinasi Wisata, Kampung Biru*

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Letak geografis yang dimiliki Indonesia begitu strategis, melalui kelebihan dari segi aspek geografis, maka sektor Pariwisata adalah salah satu dari sektor di Indonesia yang melahirkan potensi menjanjikan dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Pariwisata adalah salah satu industri yang sangat besar dan juga merupakan penyumbang tertinggi pada devisa negara Indonesia selain dari segi Sumber Daya Alam (SDA) pada tahun 2020 yaitu sebesar USD44 Miliar dan apabila dirupiahkan sebesar Rp616 Triliun. Pariwisata itu adalah sektor Strategis bagi Indonesia dan juga di berbagai daerah Kabupaten dan Kota yang ada dibawahnya. Pariwisata memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan berskala nasional, karena selain menciptakan pendapatan nasional dan penyumbang devisa negara. Indonesia melalui potensi wisatanya yang sangat berlimpah. Pemerintah harus memperhatikan bidang industri pariwisata ini melalui aspek pengembangan. Pengembangan tidak bisa dilepaskan dari kata Pembangunan. Pembangunan merupakan dari fungsi



pemerintahan, tertuang di undang-undang Republik Indonesia no. 30 tahun 2014 tentang administrasi pemerintahan daerah. Kemudian Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata merupakan suatu kumpulan sistem yang mengatur segala sesuatu yang menyangkut dari Kepariwisata yang ada di Indonesia. Tujuan dari adanya Undang-Undang tersebut ialah guna mempercepat Pengembangan Pariwisata di Nusantara ini. Pengembangan potensi dari pariwisata ini harus dilakukan dengan disesuaikan oleh pemerintah di daerah masing-masing dengan mempertimbangkan potensi dan keistimewaan yang dimiliki masing-masing daerah. Hal seperti ini dapat menjadi tantangan dari masing-masing daerah untuk saling berlomba-lomba menciptakan inovasi dan kreasi. Berhasil atau tidaknya suatu daerah untuk membangun sektor pariwisata ini ditentukan dengan kerjasama pemerintah, masyarakat dan pihak swasta untuk mendukung pembangunan sektor pariwisata tersebut. Kota Banjarmasin merupakan kota yang letak geografisnya mempunyai keunikan tersendiri yaitu kota yang memiliki ribuan sungai dan yang menjadi sungai utama yang membelah kota Banjarmasin yaitu Sungai Martapura. Kondisi alam yang dimiliki kota Banjarmasin ini tentunya akan menjadikan wilayah ini mempunyai keunggulan yaitu pada sektor pariwisata yang apabila dilakukan pengembangan tentunya akan mengundang para wisatawan untuk datang berkunjung ke kota Banjarmasin. Pemerintah Kota Banjarmasin sangat serius menangani sektor pariwisata terutama sektor susur sungai ini dengan mengeluarkan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai. Banyak sekali destinasi wisata yang wajib dikunjungi ketika melakukan wisata susur sungai dan naik klotok dari dermaga terapung tengah kota. Setelah 15 menit naik kapal klotok maka akan sampai di kampung biru. Kemudian disana ada destinasi juga yaitu pengrajin sasirangan, setelah itu kita berjalan 10 menit maka akan sampailah di pusat kuliner yang terkenal di sana yaitu soto Banjar. Kampung Biru terletak di Kecamatan Banjarmasin Tengah tepatnya di Kelurahan Melayu. Kampung Wisata Kampung Biru ini merupakan wisata berbasis masyarakat yang dibuat oleh pemerintah pada tahun 2018 yang permulaannya adalah perkampungan sebanyak 7 RT yang tidak tertata dengan baik di bantaran sungai Martapura kemudian ditata oleh pemerintah kota Banjarmasin dan karena di pemukiman tersebut setelah dilakukannya penataan ulang kemudian lahir suatu potensi wisata sehingga pemerintah menjadikan Kampung Biru sebagai Destinasi Wisata. Masyarakat yang bermukim di Kampung Biru tersebut banyak diantaranya memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin sasirangan alam, membuka warung kecil-kecilan, warung makan apung, penyedia jasa fasilitas wisata susur sungai, dan lain sebagainya. Kampung Biru terletak di Kecamatan Banjarmasin Tengah tepatnya di Kelurahan Melayu. Kampung Wisata Kampung Biru ini merupakan wisata berbasis masyarakat yang dibuat oleh pemerintah pada tahun 2018 yang permulaannya adalah perkampungan sebanyak 7 RT yang tidak tertata dengan baik di bantaran sungai Martapura kemudian ditata oleh pemerintah kota Banjarmasin dan karena di pemukiman tersebut setelah dilakukannya penataan ulang kemudian lahir suatu potensi wisata sehingga pemerintah menjadikan Kampung Biru sebagai Destinasi Wisata. Masyarakat yang bermukim di Kampung Biru tersebut banyak diantaranya memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin sasirangan alam, membuka warung kecil-kecilan, warung makan apung, penyedia

jasa fasilitas wisata susur sungai, dan lain sebagainya. Kemudian tidak adanya penjual souvenir yang menjadi ciri khas dari Kampung Biru dan Kota Banjarmasin. Adapun yang menjadi suatu hambatan dalam proses pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru ini yaitu kurangnya pemahaman masyarakat lokal mengenai pentingnya pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut, kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut serta mengembangkan destinasi wisata, kurangnya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang dari adanya destinasi wisata ini, fasilitas umum yang kurang diperhatikan.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Dari beberapa permasalahan yang ada di Kampung Biru tersebut. Maka harus dilakukan pengembangan destinasi wisata. Mengingat potensi dari Kampung Biru yang sangat besar untuk industri pariwisata di Kota seribu sungai ini, Maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai kewajiban untuk mengembangkan Destinasi Wisata di Kampung Biru ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terutama dari segi ekonomi masyarakat lokal serta guna menarik perhatian para wisatawan.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama Penelitian oleh Ibnu Alfian Febrianoor, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (2019) dengan judul ‘Pengembangan Bangunan Kota Tua Bersejarah Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan’. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengembangan wisata Kota Tua Bersejarah belum optimal karena beberapa hal yaitu Belum ada keterpaduan antar SKPD, tidak ada Kerjasama dengan pihak swasta, terbatasnya anggaran, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap Kota Tua. Penelitian yang kedua yaitu Penelitian oleh Rizki Surya Pratama, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (2021) dengan judul ‘Pengembangan Pariwisata Candi Muaro Jambi Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi’. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengembangan obyek wisata Candi Muaro Jambi belum berkembang secara maksimal. Terhadap hambatan/kendala yang dihadapi yakni kurangnya anggaran dan kurangnya lahan karena adanya masyarakat yang tidak mau memberikan lahannya untuk proses pengembangan serta kurangnya kesadaran dari wisatawan yang berkunjung dalam menjaga lingkungan Candi 2021 Jambi Jurnal oleh Marthalina, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (2019) dengan judul ‘Pengembangan Kawasan Wisata Karst RammangRammang di Kabupaten Maros’. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Belum maksimalnya usaha yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kawasan wisata Karts



Rammang-Rammang sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kendala dan beberapa upaya telah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maros untuk meningkatkan pengembangan wisata tersebut.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Penelitian**

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengikat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru Kecamatan Banjarmasin Tengah Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian dilaksanakan untuk upaya menemukan, mengembangkan serta memecahkan rumusan masalah yang sudah di jelaskan sebelumnya dengan menggunakan metode ilmiah. Suchman dalam Moh Nasir (2014:70) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah segala proses yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melakukan penelitian. Maka dengan ini desain penelitian akan memberikan arahan dan pedoman dalam pelaksanaan penelitian serta memerikan suatu gambaran dalam melakukan penelitian. Menurut Moleong (2016:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Metode penelitian deskriptif ini adalah metode untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan kondisi subyek dan obyek yang bisa digambarkan sesuai dengan fakta Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif, suatu dari cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta khusus dan konkrit dengan tujuan untuk menjelaskan suatu tujuan penelitian dengan cara memasukan data yang ada menggambarkan secara sistematis dengan fakta yang akurat. Dengan kesimpulannya yaitu untuk mendeskripsikan fakta dan peristiwa konkrit yang ada selama pelaksanaan penelitian Pengembangan Destinasi Wisata Unggulan di Kampung Biru Kecamatan Banjarmasin Tengah oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin. Jadi dalam pelaksanaan penelitian ini penulis memakai metode penelitian Deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru di Kota Banjarmasin.**

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 11 Tahun 2013 mengatur tentang Rencana Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2028 mengenai pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas akses, kesadaran, dan peran masyarakat, baik terhadap kelompok ataupun individu, dalam kemandirian, memajukan kualitas hidup, dan kesejahteraan melalui kegiatan pariwisata. Sesuai dengan peraturan daerah tersebut, pemerintah memiliki tujuan untuk memperbaharui kawasan kumuh di bantaran sungai sekaligus menobatkan sebagai obyek wisata berbasis sungai yang pada tujuan akhirnya adalah mempercepat terwujudnya kesejahteraan melalui program pengembangan wilayah pariwisata di Kota Banjarmasin. Pasal 2 ayat (2) pada Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai tercantum bahwa untuk pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis sungai bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan maraknya kunjungan wisatawan dengan membuka peluang usaha. Seperti pada hakikatnya bahwa dalam pengembangan pariwisata disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Maka dari itu kawasan pariwisata Kampung Biru harus mendapat perhatian dari pemerintah khususnya sinergi bersama masyarakat agar berdampak kepada masyarakat di sekitar kawasan Kampung Biru dapat meningkatkan taraf hidupnya. Meskipun sudah berkembang dalam perjalanannya, namun pemerintah menilai kualitas sumber daya manusia dan lingkungannya masih harus terus dikembangkan. Mengingat dalam pengembangan wisata ini masih sangat banyak kekurangan. Melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, pemerintah harus mempersiapkan penggerak-penggerak pokdarwis agar lebih atraktif dan inovatif agar fasilitas dan pelatihan yang digalakkan pemerintah tidak sia-sia. Pemerintah sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekaligus pelatihan berjenjang agar masyarakat mampu menunjang kualitas pariwisata di Kampung Biru dan ketika masyarakat berhasil berdaya atau memiliki kemampuan maka akan menjadikan masyarakat sejahtera dengan pendapatan tambahan guna membuat menarik Kampung Biru tersebut. Pemerintah juga sudah mulai merancang kembali yang sebelumnya belum ada yaitu master plan guna dalam mengembangkan pariwisata di Kota Banjarmasin memiliki rencana dan target yang jelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis di Lingkungan Dinas terkait, Kelurahan dan juga masyarakat di Kampung Biru Kecamatan Banjarmasin Tengah mengacu pada konsep pengembangan destinasi wisata yang dikemukakan Suwanto (2004) menerapkan “beberapa aspek pengembangan destinasi wisata berupa Promosi, Aksesibilitas, Kawasan Wisata, Produk Wisata, Sumber Daya Manusia dan Kampanye Sadar Wisata”.

##### **1. Promosi**

Promosi merupakan aspek terpenting dalam pengembangan destinasi wisata. Karena dengan adanya promosi yang baik, maka wisatawan dapat mengetahui keberadaan objek wisata tersebut. Promosi harus dilakukan dengan menarik agar wisatawan, baik domestik maupun mancanegara tertarik dan berminat untuk mendatangi destinasi wisata tersebut



a. Pemasaran destinasi wisata

Pemasaran destinasi wisata merupakan salah satu bentuk promosi yang dapat membantu dalam mengenalkan destinasi wisata Kampung Biru. Dalam hal pemasaran destinasi wisata ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan promosi atau pemasaran destinasi wisata Kampung Biru secara langsung. Melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kepariwisataan. Dalam melakukan pemasaran secara langsung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin membuat acara Nanang dan Galuh Kota Banjarmasin. Acara tersebut dilaksanakan melibatkan destinasi wisata Kampung Biru, dengan tujuan untuk memperlihatkan keindahan dari destinasi wisata Kampung Biru sekaligus memperkenalkan budaya Kota Banjarmasin. Pernyataan ini berbanding lurus dengan pernyataan yang didapatkan dari salah satu wisatawan Kampung Biru. upaya dari promosi secara langsung yang dilakukan oleh pemerintah membuahkan hasil. Hal ini dapat dilihat dari wisatawan yang mengetahui acara yang sebelumnya dilaksanakan oleh pemerintah di Kampung Biru. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga membuat acara Banjarmasin Village Festival yang diselenggarakan di Kampung Biru yang diselenggarakan pada bulan Februari 2020. Acara ini merupakan acara bazar yang menampilkan budaya, UKM, penampilan kesenian, serta kuliner tradisional khas dari Kota Banjarmasin. Tujuan utama dalam kegiatan Banjarmasin Village Festival di Kampung Biru ini ialah untuk mempromosikan Kampung Biru agar dapat dikenal lebih luas oleh wisatawan sebagai destinasi wisata berbasis sungai. Pemasaran destinasi wisata secara online sangatlah mempengaruhi keberhasilan suatu promosi atau pemasaran. Hal ini dikarenakan di era yang serba digital seperti saat ini, pemasaran secara online dapat meningkatkan efektifitas suatu pemasaran atau promosi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah mempromosikan destinasi wisata Kampung Biru secara online yaitu melalui website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin dan video tentang destinasi wisata Kampung Biru yang di promosikan melalui Instagram dan media sosial lainnya. destinasi wisata Kampung Biru telah memenuhi indikator. Pemerintah telah melakukan pemasaran baik secara langsung, media online, maupun media cetak walaupun dalam pemasaran destinasi wisata Kampung Biru belum berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama,2021) dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi sampai sekarang ini terus melakukan promosi untuk pengenalan pariwisatanya, yang dimana setiap tahunnya pun tentunya mengalami peningkatan-peningkatan yang cukup efektif walaupun belum secara luas diketahui oleh semua masyarakat

## 2. Akseibilitas

Akseibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi

### a) Tersedianya akses yang muda

Tersedianya akses yang mudah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan agar mengunjungi suatu destinasi wisata. Dengan adanya akses yang mudah dicapai, tentunya akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Mudah atau sulitnya akses ke destinasi wisata Kampung Biru di Kota Banjarmasin bergantung kepada kondisi jalan. Jalan menuju destinasi wisata Kampung Biru di Kota Banjarmasin sudah dikatakan baik, jalan yang dilalui ke destinasi wisata Kampung Biru ini sudah dalam keadaan di semen. Para wisatawan bisa menggunakan kendaraan berupa sepeda dan motor. Tetapi di Kampung Biru ini juga masih ada kendala yaitu tidak bisa dimasuki oleh kendaraan roda 4 karena padatnya perumahan penduduk serta jalan yang sangat kecil di Kampung Biru ini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin bersama Dinas Pekerjaan Umum telah memaksimalkan perbaikan jalan pada tahun 2020 untuk memudahkan para wisatawan agar dapat mudah berkunjung ke destinasi wisata Kampung Biru. akses jalan ke Kampung Biru sudah terbilang baik sehingga memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Biru. Akses jalan yang baik ini kemudian juga akan berpengaruh kepada timbulnya suatu rasa nyaman dan aman yang dirasakan wisatawan apabila hendak berkunjung ke Kampung Biru.

### b) Tersedianya sarana dan prasarana transportasi

Di bidang transportasi, akseibilitas adalah kemudahan mencapai suatu tujuan. Transportasi umum merupakan salah satu fasilitas yang sangat berperan sebagai penghubung wisatawan atau pengunjung untuk menuju destinasi wisata Kampung Biru. Transportasi menuju Kampung Biru sudah terdapat di Kota Banjarmasin melalui transportasi air yaitu menggunakan perahu/kelotok. Pemerintah telah memfasilitasi transportasi umum untuk masyarakat yang ingin menuju ke Kampung Biru. Meskipun begitu, pemerintah masih berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana transportasi umum lainnya untuk memudahkan wisatawan menuju ke Kampung Biru. destinasi wisata sudah memenuhi indikator seperti jalan menuju destinasi wisata Kampung Biru yang sudah sangat memadai dan fasilitas penyewaan perahu/kelotok yang sangat membantu masyarakat. Pemerintah Kota Banjarmasin berupaya untuk lebih meningkatkan fasilitas transportasi menuju pusat wisata Kampung Biru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianoor, 2019) yang mengatakan bahwa Semakin luas suatu jaringan prasarana transportasi yang tersedia maka akan semakin banyak juga wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tujuan destinasi wisata.



### **3. Kawasan Pariwisata**

Pengembangan objek wisata akan berjalan dengan lancar apabila mendapatkan dukungan yang maksimal baik dari pemerintah daerah maupun swasta. Tidak hanya mendapat dukungan dari pemerintah, masyarakat juga merupakan komponen vital dalam pengembangan destinasi wisata agar destinasi wisata dapat berkembang dengan optimal. Dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah maka akan menunjang keberhasilan dari pengembangan destinasi wisata.

#### **a. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan swasta**

Dukungan dari pemerintah sangat mempengaruhi kelancaran atau kesuksesan dalam pengembangan destinasi wisata. Destinasi wisata Kampung Biru yang berada di Kota Banjarmasin ini mendapatkan dukungan serta perhatian dari pemerintah Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat melalui upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru. Pemerintah telah memberikan dukungan terhadap kelancaran pengembangan destinasi wisata ini. Tetapi pemerintah harus meminta izin kepada masyarakat setempat untuk melakukan pembangunan karena Kampung Biru sendiri merupakan areal pemukiman masyarakat di daerah tersebut sehingga pemerintah harus melakukan musyawarah kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan izin pembangunan wisata Kampung Biru. Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah memberikan suatu dukungan serta perhatian dalam rangka pengembangan dan pembangunan destinasi wisata Kampung Biru. Tetapi pembangunan destinasi wisata Kampung Biru sering kali terkedala pada anggaran pembangunan. Selain mendapatkan dukungan dari masyarakat, pemerintah juga mendapatkan dukungan dari pihak swasta yang berada di sekitar Kawasan Kampung Biru yang turut serta memberikan dukungan dalam pembangunan destinasi wisata Kampung Biru. Kolaborasi antar pemerintah dan pihak swasta diharapkan dapat membantu dalam percepatan pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata Kampung Biru sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN)

### **4. Produk Wisata**

Produk wisata merupakan aspek pendukung dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru. Produk wisata yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata dapat meningkatkan daya tarik dari destinasi wisata tersebut.

#### **a) Tersedianya Pemandangan**

Tersedianya pemandangan merupakan salah satu faktor utama pendukung yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya tarik wisatawan untuk

berkunjung ke destinasi wisata Kampung Biru. Tersedianya Pemandangan juga harus diperhatikan, Karena wisatawan akan dijamukan pemandangan yang diberikan oleh Kampung Biru ini sehingga hal ini harus terus dipertahankan.

**b) Makanan Khas**

Tersedianya makanan khas daerah merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Destinasi wisata Kampung Biru memiliki banyak pengunjung terutama pada akhir pekan dan hari-hari libur nasional lainnya. Kota Banjarmasin sangat terkenal dengan Soto Banjar dan kue kue khas banjar lainnya. Banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati kenikmatan dari Soto Banjar dan kue khas banjar tersebut. Pemerintah memanfaatkan kenikmatan dan kekhasan soto banjar untuk menarik minat wisatawan dengan mendirikan Rumah apung sehingga selain dapat melakukan wisata perkampungan, wisatawan juga dapat sekaligus melakukan wisata kuliner apabila berkunjung ke Kampung Biru.

**c) Cinderamata dan Souvenir**

Tersedianya cinderamata dan souvenir adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Kota Banjarmasin sangat terkenal dengan kain sasirangan. Banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk berbelanja kain sasirangan alam yang ada di Kampung Biru ini. Berdasarkan dimensi produk wisata, destinasi wisata Kampung Biru yang berada di Kota Banjarmasin ini telah memenuhi indikator. Adanya tempat penginapan atau tempat tinggal untuk wisatawan beristirahat dan juga adanya cinderamata yang bisa dibawa oleh wisatawan untuk kembali ke daerah dan dijadikan oleh-oleh. Jika hotel yang berada di sekitar destinasi wisata Kampung Biru sudah dapat beroperasi mungkin akan meningkatkan daya tarik dari destinasi wisata Kampung Biru sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, terciptalah tujuan dari pembangunan yaitu mensejahterakan masyarakat.

**5. Sumber Daya Manusia**

**a. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Sumber daya manusia, merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu kegiatan. Kualitas dari sumber daya manusia salah satunya dilihat dari tingkat pendidikan yang telah dialalui oleh masyarakat. Masyarakat sekitar destinasi wisata Kampung Biru banyak yang bersekolah hingga tamat Sekolah Menengah Atas dan banyak diantara mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Setelah masyarakat tamat Sekolah Menengah Atas masyarakat disana bekerja untuk



mencari uang. Mereka membuka warung-warung kecil yang berada di destinasi wisata Kampung Biru dan menjadi petugas kebersihan. Sebagian besar petugas yang bekerja di areal Kampung Biru berasal dari masyarakat sekitar yang lulus Sekolah Menengah Atas dan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah melakukan observasi ke destinasi wisata Kampung Biru dapat dilihat bahwa masyarakat sekitar destinasi wisata Kampung Biru berperan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut, masyarakat setempat juga sangat ramah dan banyak diantara masyarakat setempat yang menawarkan wisatawan untuk mampir dan beristirahat di rumah mereka, wisatawan akan merasa senang dengan perlakuan masyarakat yang ada di destinasi wisata Kampung Biru sehingga akan membantu dalam meningkatkan daya tarik wisata ini.

**b. Sumber Daya Manusia Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Jumlah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin berjumlah 54 (lima puluh empat) orang pegawai. Jika ditinjau dengan beban kerja OPD (Organisasi Perangkat daerah). maka jumlah aparatur yang tersedia Dari jumlah tersebut berdasarkan dari tingkat pendidikan jumlah aparatur pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari 5 (lima) orang berpendidikan S.2, 12 (dua belas) orang berpendidikan S.1, 37 (tiga puluh tujuh) orang berpendidikan orang berpendidikan SLTA. Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang. Mereka tidak hanya berperan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi saja akan tetapi juga bisa berperan dalam perencanaan dan pengendalian dalam organisasi. Sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin secara umum sudah memadai apabila dilihat dari pengalaman kerja.

**6. Kampanye Sadar Wisata**

**a. Kepedulian dalam menjaga objek wisata**

Untuk tetap menjaga keasrian dari suatu destinasi wisata perlu dilakukan kegiatan untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar destinasi wisata, apabila destinasi wisata tidak bersih maka akan merusak keasrian dari destinasi wisata tersebut. Destinasi wisata yang kotor dengan sampah dapat berdampak pada rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata tersebut. kesadaran wisatawan akan kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan mengingat masih terdapat wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Aktifitas ini dapat berdampak pada kumuhnya areal Kampung Biru sehingga tidak nyaman di pandang. Apabila aktifitas ini berlanjut tentu saja akan mengakibatkan kurangnya rasa nyaman

yang dirasakan okeh wisatawan lain saat berkunjung ke Kampung Biru. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Muaro melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar salah satunya dengan mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan mengadakan kerja bakti untuk menjaga kelestariannya. Masyarakat disekitaran destinasi wisata Kampung Biru setiap sore hari melakukan pembersihan dilingkungan setempat demi menjaga kebersihan lingkungan Kampung Biru. Seharusnya tidak hanya masyarakat setempat yang menjaga kebersihan destinasi wisata tersebut, melainkan wisatawan juga perlu memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Destinasi wisata Kampung Biru sudah memiliki tempat sampah disetiap sudutnya, namun kesadaran wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang.

### **3.2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru di Kota Banjarmasin.**

Dalam melakukan pengembangan dan pembangunan destinasi wisata dilakukan berbagai usaha, untuk melakukan usaha tersebut tentu adanya pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu penghambat dan pendukung dalam melakukan pengembangan tersebut. Destinasi wisata Kampung Biru dalam mengembangkan destinasi wisata tentu saja mempunyai faktor pendukung dan penghambat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin sedang melakukan usaha dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kota Banjarmasin. Dari pengamatan yang saya lakukan ditemui beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru tersebut.

#### **A. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru ada faktor pendukungnya. Faktor pendukung yang ditemui oleh penulis saat melakukan magang adalah sebagai berikut:

##### **1. Dukungan Dari Masyarakat**

Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi destinasi wisata Kampung Biru ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui wawancara yang penulis lakukan pada hari Jumat tanggal 7 Januari 2022 yang menyatakan bahwa : “kami sangat senang dan merasa terbantu dengan adanya partisipasi dari masyarakat setempat yang hadir bekerjasama dengan kami untuk mengembangkan destinasi wisata ini, mereka memiliki semangat yang besar untuk memajukan destinasi wisata ini”.



Berdasarkan pernyataan dari masyarakat yang penulis wawancarai pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2022 menyatakan bahwa “Kami sangat mendukung pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata Kampung Biru ini karena dengan adanya destinasi wisata ini sangat membantu kesejahteraan masyarakat setempat sehingga kami sangat berantusias dalam membantu pemerintah untuk mengembangkan destinasi pariwisata ini”. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis ke destinasi wisata Kampung Biru. Masyarakat di destinasi wisata Kampung Biru sangat berantusias dalam membantu pemerintah untuk mengembangkan destinasi pariwisata ini. Selain itu masyarakat sekitar juga sangat ramah dan menjaga ketertiban sehingga membuat wisatawan merasa nyaman berada di destinasi wisata Kampung Biru. Masyarakat juga berpartisipasi dalam pembersihan lingkungan dan ikut serta dalam kerja bakti yang dilakukan pemerintah secara rutin.

## **2. Aksesibilitas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada hari jumat tanggal 7 Januari 2022 mengatakan bahwa: “Selain fokus dalam mengembangkan destinasi wisata Kampung Biru ini kami juga sangat memperhatikan aksesibilitas menuju destinasi wisata ini karena hal ini jugan sangat penting dalam perkembangan destinasi wisata ini, dalam hal ini kami bekerjasama dengan dinas terkait untuk mengoptimalkan akses wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata ini”. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa angkutan dan transportasi menuju destinasi wisata sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata Kampung Biru tersebut. Kemudahan wisatawan menuju suatu destinasi wisata mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu wisatawan yang berkunjung pada hari minggu tanggal 9 januari 2022 mengatakan bahwa:” kalau sekarang ini akses untuk menuju ke destinasi wisata Kampung Biru ini udah jauh berubah dibandingkan yang dulu-dulu karena sekarang sudah banyak angkutan umum yang dioperasikan untuk membantu wisatawan berkunjung ke destinasi wisata ini dan jalan menuju objek wisata ini pun sudah sangat memadai”. Berdasarkan observasi dan didukung oleh wawancara yang telah dilakukan penulis pada hari minggu tanggal 9 januari 2022 dapat disimpulkan bahwa keadaan jalan menuju destinasi wisata Kampung Biru sudah sangat memadai, angkutan umum menuju destinasi wisata Kampung Biru sudah ada. Hal ini memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Kampung Biru.

## **3. Lingkungan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di destinasi wisata Kampung Biru yang menjadi daya tarik utama adalah fenomenan alam yang sangat indah, wisata sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri serta udara yang

sangat sejuk dan didukung oleh daya tarik tambahan. Hal ini juga disampaikan oleh wisatawan yang penulis wawancarai pada hari minggu tanggal 9 Januari 2022 yang mengatakan bahwa: “Di sini kami bisa melihat sejarah yang sangat indah dan selain itu disini kami juga sangat merasa nyaman karena suasana di lingkungan ini yang masi sangat asri dan udara disini pun sangat sejuk sehingga membikin betah” Sama seperti hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin pada hari jumat tanggal 7 Januari 2022 mengatakan bahwa “destinasi wisata Kampung Biru ini memiliki daya tarik berupa keindahan alamnya serta di dukung oleh daya tarik berupa spot-spot foto yang memiliki daya tarik tersendiri”. Berdasarkan hasil wawan cara diatas dapat kita ketahui bahwa destinasi wisata Kampung Biru ini memiliki lingkungan yang sangat menguntungkan dan memiliki daya tarik yang sangat besar. Karena dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki seperti fenomena alam yang sangat indah, dan nilai sejarah yang dimiliki menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

## **B. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambatan sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat, tertahan atau tidak bisa dilaksanakan. Dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru tentunya ada faktor-faktor yang menjadi penghambat. Pengembangan destinasi wisata memiliki faktor penghambat sebagai berikut:

### **1. Kurangnya Anggaran Dalam Pembangunan**

Dalam melakukan pengembangan destinasi wisata Kampung Biru sering kali terkendala pada dana dalam melakukan proses pembangunan. Pembangunan di Kampung Biru terhambat akibat kekurangan dana. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan jalan pedestrian yang terhenti karena kurangnya anggaran dalam pembangunan jalan pedestrian

### **2. Lahan Yang Terbatas**

Pengembangan destinasi wisata Kampung Biru terhambat karena keterbatasan lahan. Karena masih adanya masyarakat yang tidak mau memberikan sebagian tanahnya untuk dilakukan pembangunan, sehingga pembangunan yang akan dilakukan menjadai terhambat. Kondisi lahan sangat dibutuhkan dalam pembangunan dan pengembangan destinasi wisata Kampung Biru ini. Dalam melakukan pengembangan memiliki kendala yaitu keterbatasan lahan yang dikarenakan menurut masyarakat tidak semua tempat dapat di ubah dikarenakan ada kepercayaan yang harus tetap dipertahankan.



### **3. Rendahnya kesadaran wisatawan**

Lingkungan destinasi wisata Kampung Biru yang asri menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, pemerintah dan warga yang bertempat tinggal disekitar destinasi wisata Kampung Biru sudah berupaya untuk menjaga lingkungan disekitar destinasi wisata agar tetap asri, namun berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat mengatakan bahwa masih rendahnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan di destinasi wisata Kampung Biru. Masih rendahnya kesadaran dari wisatawan yang berkunjung ke Kampung Biru. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pengembangan. Dibutuhkan Kerjasama antara pemerintah dan wisatawan agar mempermudah proses pengembangan Kampung Biru.

### **3.3. Upaya Yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Timbul dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru.**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai dinas yang terkait langsung dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru telah menganalisa beragam persoalan-persoalan yang dihadapi supaya terwujudnya pengembangan destinasi pariwisata Kampung Biru yang tepat sasaran. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ialah sebagai berikut :

#### **1. Mengajukan anggaran dan berkolaborasi dengan pihak swasta**

Dalam menyelesaikan hambatan yang ada terkait dengan anggaran yang dibutuhkan dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya untuk memenuhi atau mencari dana untuk pengembangan destinasi wisata ini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berupaya dalam mengatasi permasalahan terkait anggaran, hal yang dilakukan ialah dengan mengajukan anggaran pengembangan kepada pemerintah Provinsi maupun Kabupaten dan salah satu upaya yang dilakukan ialah berkolaborasi kepada pihak swasta sebagai investor dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru.

#### **2. Memberikan pengertian kepada masyarakat setempat**

Untuk mengatasi masi adanya masyarakat yang tidak mau memberikan sebagian tanahnya untuk dilakukan pembangunan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan sosialisasi dan memberikan pengertian kepada masyarakat. pemerintah melakukan sosialisasi dan memberikan pengertian kepada masyarakat setempat supaya dapat berpartisipasi dan memberikan sebagian lahannya untuk pengembangan destinasi wisata ini. Masyarakat setempat bersedia apabila lahannya dipergunakan untuk pengembangan destinasi wisata Kampung Biru. Tetapi masyarakat juga berharap supaya pemerintah juga dapat memikirkan nasib masyarakat setempat yang tempat tinggalnya telah direlakannya.

### 3. Membangun sarana peduli lingkungan

Dalam menjaga kelestarian lingkungan di destinasi wisata Kampung Biru, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membangun sarana peduli lingkungan seperti penyediaan tempat sampah di setiap sudut destinasi wisata dan pemasangan spanduk berupa peringatan dan himbauan untuk membuang sampah serta menjaga lingkungan.

#### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

wisata Pengembangan objek wisata akan berjalan dengan lancar apabila mendapatkan dukungan yang maksimal baik dari pemerintah daerah maupun swasta. Tidak hanya mendapat dukungan dari pemerintah, masyarakat juga merupakan komponen vital dalam pengembangan destinasi wisata agar destinasi wisata dapat berkembang dengan optimal.

## IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan magang riset terapan pemerintahan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin terkait pengembangan destinasi wisata Kampung Biru di Kota Banjarmasin penulis mengambil kesimpulan bahwa

1. Pengembangan destinasi wisata Kampung Biru di Kota Banjarmasin telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dimensi yang terdapat di dalam teori pengembangan pariwisata oleh Gamal Suwanto yaitu :
  - **Promosi**  
Promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin telah dilakukan baik secara langsung, media online, maupun media cetak walaupun dalam pemasaran destinasi wisata Kampung Biru belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena pemasaran secara langsung dan melalui media cetak hanya dapat menjangkau kalangan masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan saja dan melalui media online masi belum dilakukan secara maksimal.
  - **Akseibilitas**  
Berdasarkan dimensi yang kedua, destinasi wisata sudah memenuhi indikator seperti akses jalan menuju destinasi wisata Kampung Biru yang sudah sangat memadai dan fasilitas Perahu/kelotok yang sangat membantu masyarakat. Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya untuk lebih meningkatkan fasilitas transportasi menuju pusat wisata Kampung Biru.
  - **Kawasan Pariwisata**  
Dalam pengembangan kawasan pariwisata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin memiliki program unggulan yang akan dilakukan di tahun 2022



ini. Di antaranya membentuk tim percepatan pengembangan, dan pemanfaatan kawasan Kampung Biru dan juga akan dilakukan penyiapan infrastruktur berkelanjutan. Tetapi dalam pengembangan dan pembangunan masih ada terjadi permasalahan-permasalahan seperti masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dan tidak paham dengan tujuan dari pembangunan yang merupakan usaha yang dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

- **Produk Wisata**

Produk wisata merupakan aspek pendukung dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru. Produk wisata yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata dapat meningkatkan daya tarik dari destinasi wisata tersebut. Berdasarkan dimensi produk wisata, destinasi wisata Kampung Biru yang berada di Kota Banjarmasin ini telah memenuhi indikator. Adanya tempat penginapan atau tempat tinggal untuk wisatawan beristirahat dan juga adanya cinderamata yang bisa dibawa oleh wisatawan untuk kembali ke daerah dan dijadikan oleh-oleh. Jika hotel yang berada di sekitar destinasi wisata Kampung Biru sudah dapat beroperasi mungkin akan meningkatkan daya tarik dari destinasi wisata Kampung Biru sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, terciptalah tujuan dari pembangunan yaitu mensejahterakan masyarakat.

- **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam pembangunan. Sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara umum sudah memadai apabila dilihat dari pengalaman kerja dengan indikator masa kerja dan tingkat jabatan. Tetapi selain itu SDM masyarakat setempat juga harus masi ditingkatkan untuk mengoptimalkan dalam pembangunannya.

- **Kampanye Nasional Sadar Wisata**

Kampanye Nasional Sadar Wisata ini maksudnya adalah upaya yang dilakukan untuk menegakan disiplin dan ikut dalam partisipasi kegiatan kepariwisataan. Dalam hal ini masyarakat masi sangat kurang kesadarannya dalam menjaga kebersihan dan untuk mencegahnya pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan untuk tetap selalu menjaga kebersihan dan pemerintah juga mengutamakan keamanan disekitar area wisata Kampung Biru

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangn destinasi wisata Kampung Biru di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- Tersedianya Pemandangan yang indah

- Aksesabilitas yang menandai
  - Lingkungan yang asri
- b. Faktor penghambat
- Kurangnya anggaran dalam pembangunan
  - Kurangnya dukungan masyarakat
  - Kurangnya kesadaran wisatawan
3. Upaya yang dilakukan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Biru pemerintah berbagai upaya antara lain adalah mengajukan anggaran dan berkolaborasi dengan pihak swasta agar pembangunan obyek wisata dapat dilanjutkan. Pemerintah memberikan pengertian bagi masyarakat yang tidak mau memberikan sebagian tanahnya untuk dilakukan pembangunan, pemerintah juga membangun sarana peduli lingkungan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru Kecamatan Banjarmasin Tengah Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

**Arah Masa Depan Penelitian: (future work):** Penulis menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru Kecamatan Banjarmasin Tengah Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

- Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU-BUKU

- Anwar, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Hadinoto, Kusudianto. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT.Pustaka Sinar Harapan
- Moekijat. (2005). *Pengembangan Organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Mayers, Koen. (2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office Suwanto, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industry Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Pitana, I Gede, & Diarta, Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### 2. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan. Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banjarmasin

Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai

Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 125 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin

#### A. SUMBER LAIN

<https://ekbis.sindonews.com/berita/1510849/33/terbesar-potensi-devisa-parekraf-2020-capai-rp616-triliun> (14 September 2021)

<https://jejakrekam.com/2019/02/01/didanai-rp-13-miliar-7-rt-kampung-melayu-disulap-jadi-kampung-biru/> (16 September 2021)

<https://banjarmasinkota.bps.go.id/> (3 Februari 2022)

<https://banjarmasintourism.com/> (5 Februari 2022)

<https://www.travelclub.co.id/banjarmasin-siap-kembangkan-pariwisata-usai-pandemi/> (7 Februari 2022)

Pratama,Rizki Surya. (2021). Pengembangan Pariwisata Candi Muaro Jambi Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Febriannor, Ibnu Alfian. (2019). Pengembangan Bangunan Kota Tua Bersejarah Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Marthalina. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.